

## **Pelatihan manajemen pelaporan organisasi berbasis penulisan jurnal ilmiah**

**Diyah Puspitarini<sup>1</sup>, Nunung Damayanti<sup>2</sup>, Nabilah Amalia<sup>3</sup>, Mona Sholihah<sup>1</sup>, Andre Kusnadi<sup>1</sup>, Muhammad Kunta Biddinika<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Gusu Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Ahmad Dahlan, D. I. Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah (PWNA) D. I. Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Magister Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri (FTI), Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia, D. I. Yogyakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Muhammad Kunta Biddinika

E-mail : muhammad.kunta@mti.uad.ac.id

Diterima: 09 April 2024 | Disetujui: 13 Mei 2024 | © Penulis 2024

### **Abstrak**

Nasyiatul Aisyiyah (NA) sebagai ormas berperan penting dalam mendukung kehidupan bernegara. Karena itu NA perlu melakukan manajemen yang lebih baik dan rapi dalam mekanisme pelaporannya. Sayangnya, laporan-laporan kegiatan di NA masih berbentuk tumpukan kertas yang tidak terbaca oleh masyarakat. Padahal, laporan tersebut bisa menjadi satu sumbangsih keilmuan NA. Karena itu, Pimpinan Wilayah (PW) NA mengajak Universitas Ahmad Dahlan (UAD) supaya laporan-laporan kegiatannya lebih bermanfaat bagi masyarakat. Dengan skema pengabdian kepada masyarakat, UAD berkolaborasi dengan PWNA untuk memberikan wawasan dan pelatihan penggunaan mekanisme manajemen pelaporan dalam organisasi berbasis penulisan jurnal ilmiah. Peserta pelatihan adalah PWNA DI Yogyakarta dan perwakilan Pimpinan Daerah (PD) NA Yogyakarta, Sleman, Bantul, Gunungkidul, dan Kulonprogo. Topiknya adalah manajemen organisasi dan pengenalan publikasi ilmiah di jurnal akademik. Selain itu, ada pula pendampingan pembuatan tulisan ilmiah berdasarkan laporan kegiatan dalam organisasi. Karena masih masa pandemi Covid-19, pelatihan dilaksanakan secara blended method; luring dan daring, secara synchronous dan asynchronous learning. Alatnya adalah pendukung virtual class seperti Google Classroom, Zoom Meeting, maupun YouTube Streaming. Kegiatan ini dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat atau prosiding seminar nasional.

**Kata kunci:** manajemen organisasi; pelaporan kegiatan; publikasi ilmiah

### **Abstract**

Nasyiatul Aisyiyah (NA) as an NPO plays an important role in the community system. Therefore, NA needs to conduct better and neater management including its reporting mechanisms. Currently, activity reports at NA are still in the piles of paper. They are unreadable publicly. Whereas they could be one of NA's contributions. Therefore, the Provincial Board of NA in Special Region of Yogyakarta (PWNA DIY) took the initiative to invite Ahmad Dahlan University (UAD) so that reports on its activities would have greater benefits for the community. With a community service program, UAD collaborates with PWNA to provide insight and training on the utilization of reporting management mechanisms in organizations based on scientific journal writing. The training participants were PWNA DIY and representatives of the Regency Board of NA (PDNA) from Yogyakarta, Sleman, Bantul, Gunungkidul and Kulonprogo. The topics were organizational management and the introduction of scientific publications in academic journals. There is also assistance in scientific writing based on organization's activity reports. The training has been carried out in the blended method; offline and online, both synchronously and asynchronously due to Covid-19. It used Google

Classroom, Zoom, and YouTube. This activity is also published in academic journals or seminar proceedings.

**Keywords:** organizational management; activities reporting; scientific publication

---

## PENDAHULUAN

Setiap organisasi kemasyarakatan (ormas) menjalankan kegiatan-kegiatannya dalam sebuah siklus (Amalina et al., 2023). Sejak dari mendisain kegiatan, menyiapkan proposal kegiatan, pelaksanaan kegiatan, hingga ke laporan kegiatan. Semakin aktif sebuah organisasi, semakin banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, semakin sering pula melewati berbagai siklus tersebut. Karena itu, ormas yang aktif akan memiliki banyak proposal kegiatan, demikian pula laporan-laporannya. Apalagi ormas-ormas yang memiliki tingkatan vertikal dan tersebar di berbagai daerah, mulai dari tingkat pusat hingga ke satuan terkecilnya di daerah seperti desa atau kelurahan. Makin besar ormas, makin banyak tingkatannya dan makin tersebar pula kegiatannya. Maka merapikan sistem atau manajemen organisasi adalah persoalan yang terus-menerus harus diperbaiki oleh ormas dalam rangka membangun kredibilitas ormas tersebut.

Merapikan sistem organisasi merupakan salah satu bagian dari sistem manajemen organisasi, yang merupakan proses lanjutan setelah penentuan proses penentuan strategi untuk meraih visi dan misi organisasi (Ivancevich, 2005). Karena itu, manajemen organisasi dapat dianggap sebagai sebuah proses dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Selain itu, manajemen organisasi dapat juga dimaknai sebagai semua aktivitas dalam organisasi yang berhubungan dengan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemilihan staf (staffing), pengarahan (directing), dan pengendalian (controlling) (Koontz & O'Donnel, 1996). Sebuah organisasi membutuhkan manajemen karena organisasi tersebut perlu; (1) mencapai tujuannya, sehingga manajemen ini akan mempermudah pencapaian tujuan organisasi dan individu di dalamnya, (2) menjaga keseimbangan di antara berbagai tujuan, (3) mencapai efisiensi dan efektivitas, ini semua merupakan suatu ukuran prestasi organisasi.

Sistem manajemen ormas yang besar biasanya sudah memiliki standar baku di tiap siklus kegiatan-kegiatannya, termasuk proposal dan laporannya. Dalam manajemen organisasi, adanya proposal dan laporan kegiatan merupakan bagian dari perencanaan dan pengawasan. Meski demikian, tidak sedikit ormas yang tidak secara ketat menerapkan standar tersebut. Apalagi proposal dan laporan sebuah kegiatan kerap hanya difokuskan pada sisi keuangannya saja. Padahal keberlanjutan sebuah kegiatan sebagai salah satu solusi permasalahan di masyarakat dan efektivitasnya justru terletak di paparan dan analisis tentang (i) masalah yang menjadi latar belakang kegiatan tersebut, (ii) usaha apa yang sudah dilakukan sebagai solusi permasalahan tersebut, dan (iii) bagaimana kekurangan-kekurangan dari usaha sebelumnya tersebut. Ketajaman dalam analisis ketiga hal tersebut juga yang akan menentukan bagaimana bentuk solusi yang akan ditawarkan sebagai sebuah kegiatan.

Paparan dan analisis terhadap tiga hal di atas punya kesamaan dengan apa yang menjadi bagian dari sebuah publikasi ilmiah, khususnya artikel jurnal dan prosiding. Publikasi ilmiah menekankan ketajaman analisis tentang tiga hal tersebut di atas sebagai alasan (reasoning) bahwa penelitian yang dituliskan dalam bentuk artikel tersebut layak untuk dipublikasikan. Meskipun sebuah penelitian telah sukses dilaksanakan dan terbukti menyelesaikan sebuah permasalahan, belum tentu dianggap layak untuk dipublikasikan di sebuah jurnal ilmiah jika ketiga hal tersebut di atas tidak dipaparkan dan dianalisis dengan baik. Publikasi di artikel jurnal bahkan dianggap potensial sebagai tempat menyimpan (repository) laporan-laporan kegiatan yang dianggap gagal supaya jadi pelajaran ke depannya (lesson learned) (Catalano et al., 2019).

Yang membedakan antara laporan kegiatan dan artikel publikasi ilmiah hanyalah di laporan keuangannya saja. Jika laporan kegiatan menonjolkan laporan keuangan, artikel publikasi ilmiah tidak melaporkan sisi keuangan dari sebuah penelitian. Bahkan, paparan dan analisis tentang tiga hal di

atas yang kerap luput dari penekanan sebuah laporan kegiatan justru menjadi hal yang ditonjolkan dalam sebuah artikel publikasi ilmiah di samping hasil dari penelitian itu sendiri.

Karena itu, kalangan akademisi sebagai pihak yang kerap berkuat dengan publikasi ilmiah perlu mengenalkan tentang seluk-beluk publikasi ilmiah kepada para aktivis ormas. Harapannya adalah untuk memperkuat paparan sekaligus analisis tentang ketiga hal tersebut di atas sehingga akan berimplikasi juga pada kemajuan sebuah organisasi. Karena itu, perlu adanya pengaturan atau manajemen organisasi sebagai bentuk pengelolaan yang terencana agar akademisi dan organisatoris bisa bersinergi menghasilkan sistem yang baik dari bagian manajerial organisasi. Sinergi antara organisasi non-pemerintah (*non-governmental organization*, NGO) dengan akademisi dianggap mampu menguatkan dampak program-programnya bagi masyarakat, memperluas cakupan kegiatannya, serta berpotensi memperkuat proses pembelajaran yang metodologis dengan keahlian teknis yang mungkin sebuah organisasi tersebut tidak miliki (Sellers, 2017). Walaupun akademisi juga melakukan kegiatan-kegiatan yang lazimnya diadakan oleh NGO, namun kebanyakan masih terkait dengan dunia pendidikan dan berbagi pengetahuan (*sharing knowledge*) (Biddinika et al., 2017) (Triawan et al., 2019). Karena itu, perlu sinergitas yang dipupuk antara akademisi dengan organisasi, termasuk organisasi non-pemerintah.

Salah satu bentuk sinergitas itu adalah kegiatan pengabdian masyarakat oleh akademisi dari perguruan tinggi. Bentuk pengabdian ini adalah UAD mengadakan pelatihan kepada anggota Pimpinan Wilayah Nasyyiatul Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melibatkan perwakilan Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah Kabupaten Kulonprogo, Bantul, Kota Yogyakarta, Sleman, dan Gunungkidul. Dengan melibatkan perwakilan wilayah dan daerah, efektivitas dan efisiensi pelatihan manajemen pelaporan organisasi yang berbasis penulisan ilmiah ini bisa maksimal.

Nasyyiatul Aisyiyah juga pernah beberapa kali berkolaborasi dengan dalam kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat. Misalnya seperti yang pernah dilakukan oleh Pimpinan Wilayah Nasyyiatul Aisyiyah (PWNA) Sumatera Utara, Nasyyiatul Aisyiyah Bulakamba-Brebes, Nasyyiatul Aisyiyah Kalasan Sleman, Nasyyiatul Aisyiyah Kota Malang dan terdokumentasikan dalam publikasi jurnal ilmiah (Mavianti & Harfiani, 2019) (Apriliani et al., 2022) (Hakim & Milatina, 2023). Peran Nasyyiatul Aisyiyah juga meluas dalam bidang pendidikan dan wacana gender (Umar et al., 2021), bidang pengembangan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) (Harahap et al., 2021), kesiapsiagaan bencana (*disaster preparedness*) (Dewi et al., 2020), studi pengembangan kepemimpinan (Diwanti et al., 2020), dan pendidikan usia dini (Rahmat et al., 2018).

PWNA Daerah Istimewa Yogyakarta beralamat di Jalan Gedongkuning No. 131, Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. PWNA memiliki 5 kabupaten/kota, yaitu Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah (PDNA) Bantul, PDNA Kulonprogo, PDNA Kota Yogyakarta, PDNA Sleman, dan PDNA Gunungkidul. Adapun bidang kegiatan PWNA DIY adalah dakwah, perkaderan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Dalam struktur organisasi terdapat beberapa departemen di bawah bidang, yaitu departemen organisasi, departemen kader, departemen dakwah, departemen pendidikan, departemen ekonomi, departemen sosial dan kominmas. Beberapa posisi manajerial di PWNA DIY adalah Ketua Umum yang dijabat oleh Ibu Nunung Damayanti dan Sekretaris Umum oleh Ibu Nabila Amalia. Anggota Nasyyiatul Aisyiyah berusia 17-40 tahun dan setiap 4 tahun sekali terjadi pergantian pejabat yang menempati posisi manajerial.

Sebagaimana permasalahan di organisasi lainnya, PWNA DIY juga melaporkan kegiatannya hanya dalam bentuk *hardcopy* saja dan kemudian seolah hanya menjadi kewajiban tanpa dipikirkan supaya bermanfaat lebih lama. Persoalan ini telah terjadi sekian lama, sementara di era *disruption*, setiap diri dan organisasi harus melakukan perubahan dan penyesuaian dengan perkembangan jaman dan teknologi. Karena itu, pendekatan manajemen pelaporan diperlukan dengan konsep yang berbeda, yaitu dengan dilaporkan sebagai artikel jurnal ilmiah. Hal tersebut akan membuat laporan kegiatan punya kontribusi pada memperluas jangkauan pembacanya sehingga bisa dinikmati siapapun, kapanpun, dan dimanapun, serta bernilai jangka panjang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk (1) memberikan pemahaman tentang manajemen pelaporan organisasi kepada PWNA DIY dan PDNA se-DIY, (2) memberikan pemahaman

tentang penulisan jurnal ilmiah berdasarkan laporan kegiatan, (3) melatih keterampilan penulisan artikel yang siap untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah. Beberapa manfaat yang diharapkan untuk didapatkan setelah para peserta mengikuti kegiatan ini adalah (i) peserta pelatihan dapat mengetahui manajemen pelaporan organisasi yang terencana dan rapi, (ii) peserta pelatihan dapat mengoptimalkan ide dan gagasan kreatif dalam menulis artikel di jurnal ilmiah, (iii) peserta pelatihan termotivasi untuk mempublikasikan tulisan tangan sehingga bisa meningkatkan kredibilitas persolan dan organisasi. Sasaran kegiatan ini adalah anggota PWNA DIY dan perwakilan PDNA Kulonprogo, PDNA Sleman, PDNA Bantul, PDNA Kota Yogyakarta, dan PDNA Gunungkidul yang keseluruhannya berjumlah 25 orang.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan anggota PWNA DIY dan perwakilan PDNA se-DIY. Selain itu, materi diberikan oleh 2 (dua) dosen dan didampingi oleh 2 (dua) mahasiswa dari program studi Magister Teknik Informatika dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di UAD. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam jaringan (daring, online) baik dengan model synchronous dan asynchronous. Pengabdian yang dilakukan terbagi menjadi 3 kegiatan sebagai berikut:

1. Ceramah dan diskusi (*synchronous*)

Kegiatan ceramah dan diskusi dilaksanakan secara sinkron, baik online maupun offline. Yang online diselenggarakan dalam bentuk webinar lewat aplikasi *Zoom meeting room*, sementara yang offline diselenggarakan di gedung pertemuan. Isi kegiatannya berupaya memberikan pemahaman konsep dan tools yang bisa dimanfaatkan untuk manajemen pelaporan organisasi berbasis penulisan jurnal ilmiah. Setiap kegiatan ceramah selalu diikuti dengan sesi tanya jawab antara narasumber dengan peserta pelatihan.

2. Praktek (unjuk kerja) (*asynchronous*)

Kegiatan praktek memberikan pengalaman kongkret bagi peserta dalam menyusun laporan kegiatan yang berbentuk artikel jurnal ilmiah. Peserta diminta membuat laporan kegiatan yang pernah dilakukannya. Format laporannya disediakan oleh narasumber dengan menyesuaikan pada poin-poin yang ada di artikel jurnal ilmiah. Dari laporan tadi, narasumber akan melihat kemampuan menulis peserta sekaligus memberikan komentar pada hal-hal yang perlu diperbaiki.

3. Evaluasi

Evaluasi ini akan mengukur seberapa berhasil pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara menyebarkan dan menganalisis angket yang dibuat dengan Google form. Peserta diminta mengisi angket evaluasi kegiatan yang sudah disiapkan oleh narasumber pelatihan. Aspek yang dinilai meliputi; (1) pemahaman konsep yang disampaikan, (2) kebaruan materi, (3) penyampaian oleh narasumber, (4) metode pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa aktivitas, karena itu para peserta diminta komitmennya untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Peserta juga diminta untuk membawa dokumen kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukannya, bisa berupa dokumen tertulis bisa juga berupa dokumen gambar. Secara garis besar, materi pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat di Tabel 1. Alur penyampaian materi Penulisan Jurnal Ilmiah tidak berbeda jauh dengan materi kegiatan workshop pengenalan world web wide yang dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah dan Aisyiyah di D. I. Yogyakarta (Herman *et al.*, 2022).

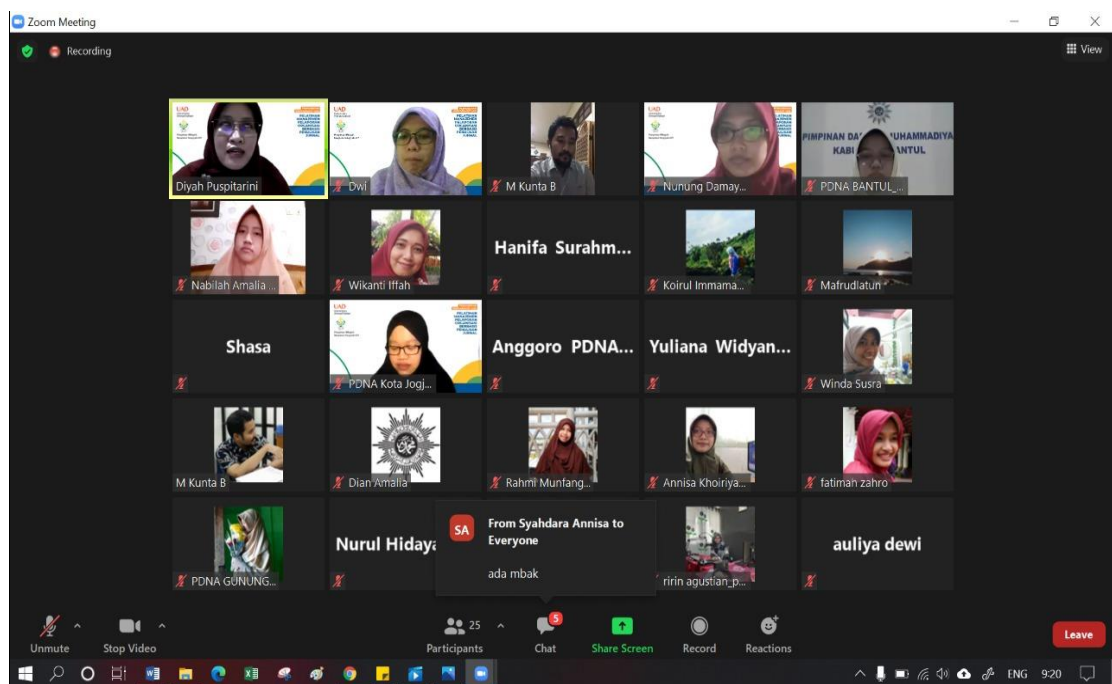
**Tabel 1.** Garis Besar Materi Pengabdian kepada Masyarakat

No	Materi	Uraian Materi
1	Manajemen Organisasi	a. Urgensi pelaporan dalam organisasi b. Manajemen pelaporan organisasi
2	Penulisan Jurnal Ilmiah	a. Mengetahui penulisan artikel jurnal ilmiah b. Publikasi di jurnal ilmiah

Ceramah dan diskusi dilaksanakan secara sinkron melalui aplikasi Zoom pada tanggal 12 Juni 2021 dan melalui tatap muka langsung (luar jaringan, luring) pada tanggal 13 Juni 2021. Ceramah dan diskusi tatap muka dilaksanakan di Aula Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Daerah Istimewa Yogyakarta, Jalan Kusumanegara 133, Yogyakarta. Praktek asinkron dilaksanakan secara mandiri oleh para peserta dengan dipantau melalui grup Whatsapp, sedangkan evaluasi dilaksanakan melalui kuesioner tentang manfaat kegiatan Pengabdian sekaligus evaluasi untuk kegiatan di waktu yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pertama dalam rangka melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, dilakukan sebuah tahap awal yaitu pemaparan secara online sinkron melalui platform Zoom. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 25 peserta yang antusias, siap untuk mengikuti materi yang akan disajikan. Pemaparan ini menjadi titik awal dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dipersiapkan. Platform Zoom dipilih sebagai sarana komunikasi dan interaksi untuk memastikan peserta dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Tangkapan layar (screenshot) platform Zoom pada saat kegiatan berlangsung terlihat di **Gambar 1**.



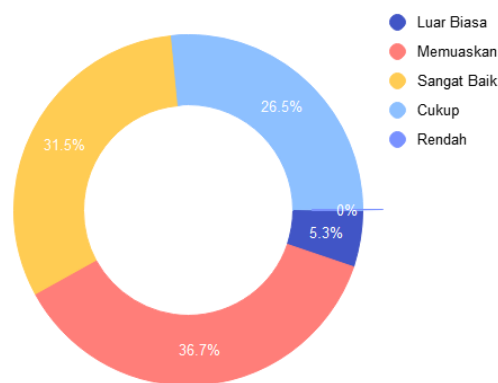
**Gambar 1.** Tangkapan layar (*screenshot*) Zoom meeting hari pertama

Gambar 1 mencerminkan bagaimana serius dan antusiasnya peserta dalam mengikuti kegiatan dan menyimak narasumber menyampaikan materi dari pelatihan. Pelatihan ini dilakukan agar peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen pelaporan organisasi yang terencana dan rapi. Berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh, diharapkan mereka mampu mengidentifikasi, merancang dan melaksanakan sistem pelaporan yang efisien dan efektif dalam

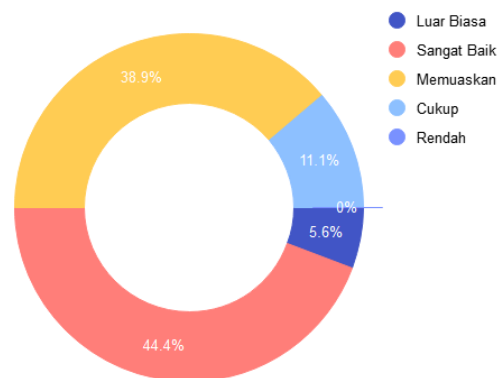
Pelatihan manajemen pelaporan organisasi berbasis penulisan jurnal ilmiah

berbagai konteks organisasi. Manajemen pelaporan yang terencana dan rapi mencakup berbagai aspek, termasuk pengumpulan data yang akurat, pemrosesan informasi yang tepat waktu, serta penyajian hasil pelaporan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dari indikator tingkat usaha dan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan, terdapat dua kriteria penilaian utama yang dapat diidentifikasi. Pertama, seperti yang terlihat di Gambar 2, dari segi tingkat usaha peserta dalam pelatihan ditemukan bahwa 31,5% peserta dianggap telah mencapai tingkat yang sangat baik, 26,5% memiliki tingkat yang cukup, 5,3% menunjukkan pencapaian luar biasa, dan 36,7% berada pada tingkat memuaskan. Kedua, seperti yang terlihat di Gambar 3, dalam hal antusiasme dan semangat peserta saat mengikuti pelatihan, hasil penilaian menunjukkan bahwa 44,4% peserta berada pada tingkat yang sangat baik, 11,1% mencapai tingkat cukup, 5,6% menunjukkan pencapaian luar biasa, dan 38,9% berada pada tingkat memuaskan. Dengan merangkum kedua kriteria ini, maka diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori "Sangat Baik" baik dalam hal usaha peserta maupun antusiasme mereka saat mengikuti pelatihan.



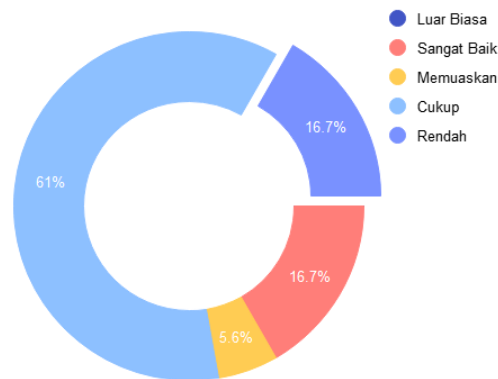
**Gambar 2.** Tingkat usaha yang dilakukan peserta dalam pelatihan



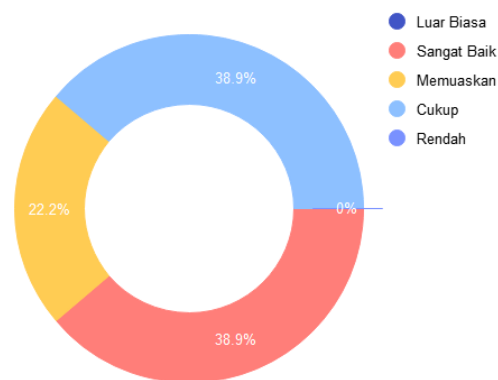
**Gambar 3.** Antusiasme dan semangat peserta dalam mengikuti pelatihan

Hasil evaluasi yang dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keterampilan peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan, maka dapat diidentifikasi dua kriteria penilaian utama. Pertama, sebelum mengikuti pelatihan, tingkat keterampilan dan pengetahuan peserta cukup beragam sebagaimana yang bisa dilihat di Gambar 4. Sebanyak 16,7% peserta menilai keterampilan mereka sudah sangat baik, 61% peserta di tingkat cukup, 5,6% peserta berada pada tingkat yang memuaskan, dan 16,7% peserta mengaku tingkat keterampilan dan pengetahuannya masih rendah. Meskipun belum mengikuti pelatihan ini, peserta yang merasa tingkat keterampilan dan pengetahuannya sangat baik relatif sudah tinggi (16,7%). Hal ini dimungkinkan karena para peserta berpendidikan minimal sarjana (S1) dan bahkan ada yang berpendidikan pasca-sarjana (S2). Apalagi para peserta didominasi oleh lulusan perguruan tinggi di Provinsi DIY. DIY dikenal memiliki

beberapa perguruan tinggi yang menempati ranking atas secara nasional. Karena itu, pengetahuan dan keterampilan mereka tentang publikasi ilmiah khususnya di artikel jurnal bisa relatif lebih baik.



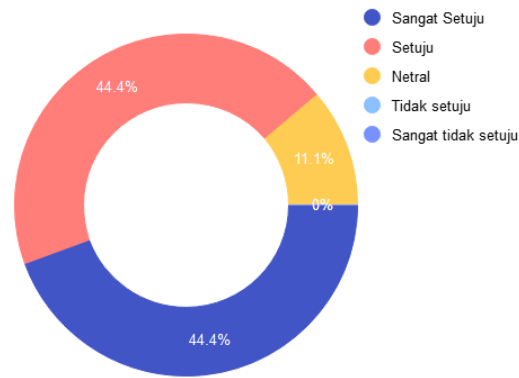
**Gambar 4.** Tingkat keterampilan/pengetahuan sebelum pelatihan



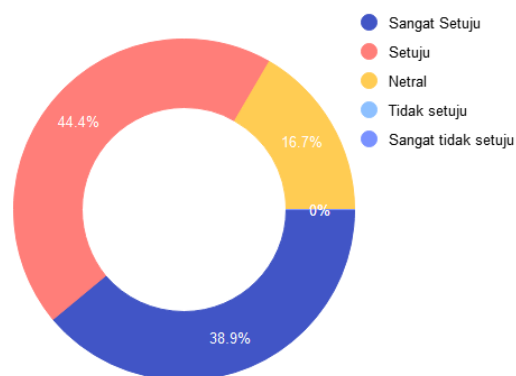
**Gambar 5.** Tingkat keterampilan/pengetahuan setelah pelatihan

Kedua, dalam hal tingkat keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan sebagaimana yang bisa dilihat di Gambar 5, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 38,9% peserta mencapai tingkat yang sangat baik, 38,9% mencapai tingkat cukup, dan 22,2% peserta berada pada tingkat yang memuaskan. Berdasarkan kedua kriteria indikator ini, hasil tertinggi terdapat pada kategori “Cukup” dan “Sangat Baik” dalam hal tingkat keterampilan peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil penilaian peserta mengenai efektivitas praktisi dalam menyampaikan materi serta kejelasan dan keteraturan penjelasan yang disampaikan, maka dapat diidentifikasi berdasarkan dua kriteria penilaian utama. Pertama, dalam hal efektivitas praktisi dalam menyampaikan materi pelatihan, sebagaimana yang terlihat di Gambar 6, sebanyak 44,4% peserta sangat setuju bahwa pemateri adalah pengajar/praktisi yang efektif. Sebanyak 44,4% peserta juga menyatakan setuju, dan 11,1% peserta berada dalam kategori netral, sementara tidak ada yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Kedua, dalam hal tingkat kejelasan dan keteraturan penjelasan yang disampaikan, sebagaimana yang terlihat di Gambar 7, sebanyak 38,9% peserta sangat setuju bahwa presentasinya jelas dan tersusun, sedangkan 44,4% peserta setuju, 16,7% peserta berada dalam kategori netral, dan tidak ada yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dengan merangkum kedua kriteria ini, diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori “Sangat Setuju” dan “Setuju” dalam hal efektivitas praktisi dan kejelasan penjelasan yang disampaikan.



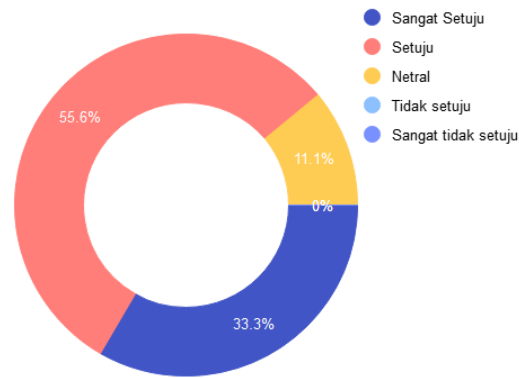
**Gambar 6.** Pemateri adalah pengajar/praktisi yang efektif



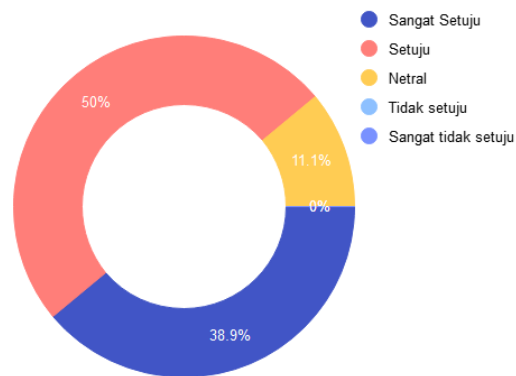
**Gambar 7.** Presentasi jelas dan terstruktur

Hasil penilaian terhadap kejelasan tujuan pembelajaran dan konten pelatihan yang tersusun dan terencana dapat dilihat di Gambar 8 dan Gambar 9. Pertama, dalam hal tujuan pembelajaran yang jelas dalam pelatihan, terdapat variasi tingkat persetujuan dari peserta. Sebagaimana yang terlihat di Gambar 8, sebanyak 33,3% peserta sangat setuju bahwa tujuan pembelajaran pelatihan sudah jelas, 55,6% peserta setuju, 11,1% peserta berada dalam kategori netral, sedangkan tidak ada peserta yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Kedua, dalam hal penilaian terhadap konten pelatihan yang tersusun dan terencana dengan baik, hasil penilaian menunjukkan bahwa 38,9% peserta sangat setuju dengan pernyataan bahwa konten pelatihan sudah tersusun dan terencana dengan baik. Sebanyak 50% peserta lainnya setuju, dan 11,1% peserta berada dalam kategori netral, tanpa ada peserta yang tidak setuju atau sangat tidak setuju sebagaimana yang terlihat di **Gambar 9**. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori "Sangat Setuju" dan "Setuju" dalam hal tujuan pembelajaran yang jelas dan konten pelatihan yang tersusun dan terencana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan kejelasan tujuan pembelajaran dan kualitas konten pelatihan yang telah disampaikan.





**Gambar 8.** Tujuan pembelajaran tersampaikan dengan jelas



**Gambar 9.** Konten pelatihan tersusun dan terencana dengan baik

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil pelatihan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penilaian indikator penelitian mengindikasikan pencapaian yang cukup baik dalam berbagai aspek. Tingkat usaha, antusiasme dan keterampilan peserta dalam mengikuti pelatihan menunjukkan hasil yang sangat baik, sementara tingkat keterampilan peserta di awal dan akhir pelatihan menghasilkan kategori “Cukup” dan “Sangat baik”. Selain itu, praktisi yang efektif dalam menyampaikan materi serta kejelasan dan keteraturan penjelasan dalam penelitian mendapatkan tingkat persetujuan yang tinggi, yaitu “Sangat Setuju” dan “Setuju”. Begitu pula dengan indikator tujuan pembelajaran yang jelas dan konten pelatihan yang tersusun dengan baik, yang mendapatkan respon positif dalam kategori “Sangat Setuju” dan “Setuju”. Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan dampak positif pada peserta. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang cermat dalam pengembangan program pelatihan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan efektivitas pelatihan dan pendidikan di berbagai sektor.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terselenggara atas kerjasama yang baik lembaga-lembaga berikut ini:

1. Universitas Ahmad Dahlan, selaku penyandang dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dengan Surat Perjanjian Kontrak (SPK) Nomor U.12/SPK-PPM-REGULER-116/LPPM-UAD/III/2021
2. Pimpinan Wilayah Nasyyiatul ‘Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (PWNA DIY) sebagai mitra kegiatan

3. Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah Kabupaten Bantul (PDNA Bantul), Kabupaten Gunung Kidul (PDNA Gunung Kidul), Kabupaten Kulon Progo (PDNA Kulon Progo), Kota Yogyakarta (PDNA Yogyakarta), Kabupaten Sleman (PDNA Sleman)
4. Drs. Muhammad Afnan Hadikusumo, anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2019-2024
5. Pihak-pihak yang membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu

## DAFTAR RUJUKAN

- Amalina, N., Prakoso, S. T., & Sari, D. P. (2023). Pelatihan Keuangan Berbasis Teknologi Umkm Sebagai Pendukung Internal Organisasi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 269–276. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i2.6001>
- Apriliani, D., Sasmito, G. W., Ilmadina, H. Z. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Optimalisasi Dakwah Bagi Kader Nasyyiatul Aisyiyah. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1255-1261. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.7972>
- Biddinika, M. K., Syamsiro, M., Hadiyanto, A. N., Mufrodi, Z., Takahashi, F. (2017). Technology for Public Outreach of Fuel Oil Production from Municipl Plastic Wastes. *Energy Procedia*, 142, 2797–2801. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2017.12.424>
- Catalano, A. S., White, J. L., Mills, M. M., Knight, A. T. (2019). Learning from Published Project Failures in Conservation. *Biological Conservation*, 238, 108223
- Dewi R. P., Handitcianawati, W., Hermawan, R. (2020). Mewujudkan Perempuan Tangguh Bencana Melalui Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi di Pimpinan Cabang Nasyyiatul Aisyiyah Klaten Selatan. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1) <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1.3320>
- Diwanti, D. P., Aisyah, N., Kandiyah, N., Diana, P. (2020). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan terhadap Komitmen Anggota pada Buana Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah Kabupaten Kendal. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 80-86.
- Hakim, A. L. & Milatina, A. N. (2023). Pendampingan Perencanaan Keuangan Keluarga (Sakinah Finance) di Nasyyiatul Aisyiyah Kota Malang. *RESONA Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 123-132.
- Harahap, E. M., Afifah, N., Lubis, K., Hasibuan, N. S. (2021). Pendampingan Keterampilan Berpidato pada Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Padangsidempuan Selatan. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 99-102. <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vix>
- Herman, Biddinika, M. K., Putra, S. D., Talib, M. A., Wicaksono, S. A., Suwanti. (2022). Workshop on Introduction and Utilization of The World Wide Web at LKSA of Muhammadiyah and Aisyiyah Orphanages in The Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(3), 785-792. <https://doi.org/10.54082/jamsi.312>
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., Matteson, M. T. (2005) *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. PT. Gelora Aksara Permata, Jakarta
- Koonts, H. & Donnel. C. O. (1996) *Manajemen Jilid 1*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Mavianti, M. & Harfiani, R. (2019). PKM Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyyiatul Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyyiah Berkemajuan di Era Milenial. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39-59. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v1i1.3295.g2970>
- Rahmat, W., Samsiarni, S., Laila, A., Sari, M. K. (2018). Pelatihan Pemertahanan Bahasa Ibu Melalui Pelatihan Baca Puisi dan Berpantun di TK Nasyyiatul Aisyiyah Mungka Kabupaten 50 Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 1(4), 106-112. <https://doi.org/10.25077/buletin%20ilmiah%20nagari%20membangun.v1i4.43>
- Sellers, S. (2017). Promoting NGO-Academic Partnerships for Population, Health, and Environment Learning. *Development in Practice*, 27(2), 208-219

- 
- Triawan, F., Biddinika, M. K., Hanaoka, S., Budiman, B. A. (2019). Promoting Higher Education Abroad Program in Science and Engineering to Indonesian High Schools: Methods, Challenges, and Recommendations. *Indonesian Journal of Computing, Engineering, and Design (IJoCED)*, 1(1), 17-28
- Umar, U., Mahmudah, H., Jayanti, M. I. (2021). Peran Nasyyatul Aisyiyah dalam Wacana Gender dan Pendidikan Profetik bagi Perempuan Bima. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 11(1), 15-26. <http://dx.doi.org/10.15548/jk.v11i1.355>